

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt. yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Dalam memelihara kesucian serta kemurnian al-Qur'an, Allah Swt. memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya yang berminat dan sungguh-sungguh untuk menghafal kitab suci al-Qur'an. Allah Swt. menjamin dan menjaga kemurnian al-Qur'an untuk umat Islam di dunia agar bisa dijadikan pedoman yang abadi. Oleh karena itu, umat Islam juga dituntut untuk ikut serta bertanggung jawab dan memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan cara mempelajari isi kandungan dan mengamalkan ajaran-Nya.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum pertama, dan yang perlu dipahami lebih mendalam oleh umat Islam sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat serta beramal bagi manusia sebagai kholifah di bumi. Memahami fungsi al-Qur'an wajib bagi setiap manusia yang beriman dan harus berusaha belajar mengenal, memahami, serta membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membacanya (ilmu tajwidnya). Mempelajari makna tersurat maupun makna yang tersirat, menghayati serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Umat Islam juga memiliki kewajiban untuk mempelajari al-Qur'an karena berisi ajaran-ajaran tentang perintah-perintah dan segala larangan Allah Swt. agar

menusia selamat di dunia dan di akhirat sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.s

Hasyr/59:7 sebagai berikut:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005, h. 534).

Oleh karena itu, perlu disadari bahwa pembelajaran al-Qur'an di sekolah sangatlah penting karena hal tersebut bertujuan untuk membimbing siswa agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi yang beriman teguh dan bertaqwa kepada Allah Swt, beramal shaleh dan berakhak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Untuk mewujudkan generasi yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai al-Qur'an, maka dibutuhkan kemampuan dasar dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an. Kemampuan dasar yang dimaksud adalah kemampuan baca tulis al-Qur'an. Sebab, kedua hal itulah yang menjadi acuan agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Oleh karena itu, pihak-pihak yang berwenang dalam hal tersebut harus memberikan perhatian khusus untuk mengembangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa.

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim khususnya bagi para siswa. Mengingat al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kemampuan ini

meliputi ketepatan dalam melafalkan bacaan al-Qur'an dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Oleh karenanya setiap orang harus belajar kepada yang ahli dalam bidang ini. Dalam membaca dan memahami makna tiap-tiap ayat al-Qur'an, maka harus diketahui terlebih dahulu bagaimana tata cara membaca yang baik dengan mengenal huruf *hijaiyyah*, *tajwid* dan hukum cara membaca al-Qur'an. Demikian pula dengan keterampilan menulis al-Qur'an.

Apabila seseorang mampu mengenali huruf-huruf al-Qur'an dan mengetahui kaidah-kaidah penulisan yang benar, maka hal tersebut akan sangat membantu seseorang untuk mengenali makna per kata dari al-Qur'an. Jika ditemukan suatu kesalahan dalam penulisan, ia pasti mampu mengoreksi dan memberikan jawaban yang benar atas kesalahan tersebut. Apabila terdapat kesalahan penulisan kata dalam al-Qur'an, maka hal tersebut akan merubah makna yang dikandungnya.

Agar seseorang dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ia perlu menempuh jalur pendidikan mengingat bahwa pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia yang peranannya sangat penting untuk mencapai suatu perubahan. Melalui proses pendidikan seorang siswa akan diarahkan dan dibimbing untuk mengenal dan memahami segala hal yang berhubungan dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Allah Swt. menciptakan manusia dengan dua jenis kelamin yaitu, laki-laki dan perempuan. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan prinsip yang universal dalam masyarakat, dimana keduanya memiliki perbedaan dari beberapa

segi baik fisik, karakteristik dan emosi, perempuan umumnya lebih bersifat tidak agresif, memelihara, lemah lembut dan keibuan sehingga cenderung sensitif sedangkan laki-laki cenderung bersifat agresif dan penuh daya serang untuk menguasai situasi ruang lingkup hidupnya. Berdasarkan perbedaan tersebut maka kemungkinan perempuan akan lebih mudah berempati sehingga menjadi lebih mudah memaafkan daripada laki-laki ketika disakiti orang lain. Remaja perempuan dan perempuan dewasa, menurut Gilligan, menilai diri mereka sendiri berdasarkan cara mereka menangani tanggung jawab serta kemampuan mereka untuk merawat orang lain dan juga diri mereka sendiri.

Pada masa ini remaja menghadapi berbagai tuntutan dan tekanan dari lingkungan yang bisa menimbulkan permasalahan – permasalahan yang harus dihadapinya. Permasalahan tersebut apabila dihadapi secara positif akan membuat remaja semakin kuat dan dewasa. Namun remaja yang dalam proses pencarian jati diri terkadang menganggap masalah sebagai suatu hal yang menakutkan sehingga berusaha menghindari masalah yang justru akan membuatnya cemas dan tertekan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal utama dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang memiliki kompetensi akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa berada pada tingkat yang lebih baik serta dapat terus mengalami perkembangan.

Berdasarkan survey awal di MAN 1 Kendari diketahui bahwa guru-guru pembelajaran al-Qur'an telah berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an baik dari segi pemahaman tentang *makhrajul huruf*, *tajwid* dan memaknai isi kandungan al-Qur'an dengan berbagai model, pendekatan, media dan metode yang bervariasi. Namun, setelah dilakukan evaluasi terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa, ternyata masih ditemukan beberapa siswa yang belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya sebagian siswa yang masih belum fasih dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan *makhraj dan tajwid* yang tepat begitu pula dengan kemampuan menulis al-Qur'an siswa yang belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (Hasil observasi, 2020)..

Setelah ditelusuri lebih lanjut, ditemukan adanya kendala-kendala yang menjadi penghambat bagi siswa dalam memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an. Dari hasil survei awal yang telah dilakukan, ditemukan adanya kesulitan yang dirasakan siswa ketika belajar membaca al-Qur'an yaitu kesulitan membaca yang disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhraj yang benar dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid (Observasi, 2019).

Persoalan yang terjadi saat ini, MAN 1 Kendari merupakan sebagai sebuah lembaga yang menargetkan pada setiap siswanya untuk bisa membaca al-Qur'an dan menjadi pembelajaran yang wajib ditempuh oleh setiap siswa. Namun dalam

perjalanannya, ternyata pembelajaran baca tulis al-Qur'an menghadapi permasalahan yang tidak sedikit. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah input siswa beragam, jumlah jam pelajaran (alokasi waktu), guru, dan metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasanya ada siswa yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf al-Qur'an. Heterogenitas siswa ini menjadi masalah ketika mereka berkumpul dalam satu kelas (Hasil Observasi 2020).

Lebih jelasnya, faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar membaca al-Qur'an ada dua, yakni; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya; kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar membaca dan menulis al-Qur'an, siswa tidak memiliki semangat atau motivasi dari dalam diri untuk bisa membaca al-Qur'an dan lidah siswa yang masih kaku ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Faktor eksternal di antaranya yaitu didikan dalam keluarga, latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswanya bisa membaca al-Qur'an, pengaruh pergaulan dengan teman, baik di sekolah maupun di rumah, frekuensi pertemuan di sekolah yang singkat, dan ketidakcocokan dengan guru pengampu dan metode yang digunakan.

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebagian besar siswa hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru kemudian menghafalkannya, tanpa belajar dan mengulang-ulang kembali sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang optimal bagi siswa, mengakibatkan siswa yang mengalami kesulitan dalam

mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan baca tulis al-Qur'an mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti perlu melakukan sebuah kajian penelitian yang berjudul: *“Analisis Komparasi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Laki-Laki dan Perempuan di MAN 1 Kendari”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adanya sebagian siswa yang masih belum fasih dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang tepat begitu pula dengan kemampuan menulis al-Qur'an.
2. Kesulitan membaca yang disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar membaca dan menulis al-Qur'an,
4. Kesulitan siswa dengan lidah yang masih kaku ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah
5. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa yang berasal dari sekolah keagamaan dan sekolah umum.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka perlu dibatasi permasalahannya yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa laki-laki di MAN 1 Kendari.
2. Kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa perempuan di MAN 1 Kendari.
3. Apakah ada perbedaan kemampuan baca tulis al-Qur'an antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAN 1 Kendari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca al-Quran siswa laki-laki dan perempuan di MAN 1 Kendari?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis al-Quran siswa laki-laki dan perempuan di MAN 1 Kendari?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAN 1 Kendari?
4. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis al-Qur'an antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAN 1 Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca al-Quran siswa laki-laki dan perempuan di MAN 1 Kendari.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis al-Quran siswa laki-laki dan perempuan di MAN 1 Kendari.
3. Menganalisis perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAN 1 Kendari.
4. Menganalisis perbedaan kemampuan menulis al-Qur'an antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAN 1 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan perbedaan kemampuan baca al-Qur'an siswa laki-laki dan perempuan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Kepada pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan dan menambah wawasan serta informasi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

- 2) Kepada guru, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran sertanya dalam mengembangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa serta memberikan bimbingan dan nasehat kepada para siswa untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) Kepada siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an sehingga membuat siswa jauh lebih berprestasi.
- 4) Kepada peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti.
- 5) Kepada peneliti lain, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian yang relevan.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional di bawah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran al-Qur'an merupakan proses interaksi edukatif antara dua unsur yaitu siswa sebagai pebelajar dan guru sebagai pendidik yang memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa dalam membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan siswa dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan pembelajaran al-Qur'an dengan indikator membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, tartil, dan sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar
3. Kemampuan menulis al-Qur'an adalah kecakapan siswa dalam menuliskan ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan pembelajaran al-Qur'an dengan indikator Menulis huruf hijayah, menyambung kata dan memberi harakat

